

ANALISIS KADERISASI DA'I MELALUI PRINSIP MANAJEMEN DAKWAH DI FORUM DA'I DAN USTADZ MUDA (FODIUM) KOTA MEDAN

Muhammad Abdillah Habibi *, Elfi Yanti Ritonga
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Corresponding e-mail: m.abdillah014212050@uinsu.ac.id

Abstract

This study examines the application of da'wah management principles in the cadre program of the Young Da'i and Ustadz Forum (Fodium) in Medan City. Utilizing a descriptive qualitative approach, data were gathered through observation, interviews, and documentation to analyze the cadre process comprehensively. The findings indicate that Fodium's cadre system is structured under organizational bylaws and consists of two main stages: 1) training, focusing on technical and ideological development, and 2) delivery of da'wah concepts, emphasizing practical application. Four core principles guide the program: Consolidation (strengthening organizational unity), Coordination (ensuring systematic teamwork), Tajdid (encouraging innovation in da'wah methods), and Ijtihad (promoting contextual interpretation of Islamic teachings). This research underscores the importance of integrating community-based regeneration with robust management standards to enhance the effectiveness of da'wah activities. Future studies are encouraged to explore the integration of digital tools and technology to further expand the reach and impact of da'wah efforts.

Keywords: principles; da'wah management; Medan city fodium

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan prinsip manajemen dakwah dalam program pengkaderan Forum Da'i dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis proses kaderisasi secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kaderisasi Fodium berlandaskan AD/ART organisasi dan terdiri dari dua tahap utama: 1) pelatihan, yang fokus pada pengembangan teknis dan ideologis, dan 2) penyampaian konsep dakwah, yang menekankan aplikasi praktis. Empat prinsip inti menjadi panduan program: Konsolidasi (memperkuat kesatuan organisasi), Koordinasi (memastikan kerjasama yang sistematis), Tajdid (mendorong inovasi metode dakwah), dan Ijtihad (mendorong interpretasi kontekstual ajaran Islam). Penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan sistem kaderisasi berbasis komunitas dengan standar manajemen yang kuat untuk meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah. Studi lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi integrasi teknologi guna memperluas jangkauan dan dampak dakwah.

Kata Kunci: prinsip; manajemen dakwah; fodium kota Medan

*Corresponding author

PENDAHULUAN

Manajemen dakwah merupakan suatu pendekatan sistematis dalam mengelola aktivitas penyebaran ajaran islam. Asal kata manajemen adalah dari kata *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, membina. Manajemen dalam artian luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Ahmad Suja'i, 2022). Pada organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Unsur yang terpenting dalam suatu lembaga atau instansi dalam sebuah kegiatan yang sudah disepakati adalah manajemen. Karena untuk mencapai tujuan sebuah lembaga maka sangat diperlukan suatu manajemen dalam berorganisasi sehingga kegiatan tersebut dapat diatur dengan baik (Ibrahim, 2017).

Manajemen dapat diartikan serangkaian kegiatan yang terencana. Manajemen dakwah memiliki prinsip-prinsip manajemen yang harus diterapkan dalam pengelolaan kegiatan dakwah. Prinsip-prinsip manajemen dakwah merupakan pedoman yang penting dalam mengelola kegiatan dakwah agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Fatimah et al., 2024). Adapun prinsip-prinsip manajemen dakwah terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya: prinsip konsolidasi yaitu prinsip ini mengandung makna bahwa setiap organisasi dakwah harus selalu dalam keadaan stabil, jauh dari konflik, terhindar dari perpecahan, dan lahiriah dan batiniah (Miftakhuddin, 2021). Sedangkan prinsip koordinasi memberikan arti organisasi dakwah harus mampu memperlihatkan kesatuan gerak dan satu (Sari & Sunata, 2022). Ketertiban dan keteraturan adalah kunci prinsip koordinasi. Karena prinsip koordinasi mengisyaratkan betapa banyaknya kegiatan dan jauhnya rentang kendali dalam medan yang luas.

Prinsip tajdid memiliki makna bahwa organisasi dakwah harus selalu berinovasi dan tampil dengan cara yang segar. Pembaharuan dalam metode dan pendekatan dakwah sangat penting untuk menarik perhatian masyarakat dan menjawab tantangan zaman. Prinsip ini melahirkan ruh jihad dalam arti menyeluruh melalui penggunaan nalar, rasio, dan logika yang memadai dalam mencari interpretasi baru baik isi kandungan al-Quran dan as sunnah. Ijtihad dalam pengertian sesungguhnya adalah mencari berbagai terobosan hukum sebagai jalan keluar untuk mencapai tujuan, sehingga ijtihad mampu memberikan jawaban terhadap bermacam-macam persoalan kehidupan umat dari berbagai dimensi, baik politik, sosial, maupun ekonomi (Setiawati & Hidayat, 2024; Zaenudin et al., 2024).

Organisasi sosial keagamaan berperan penting dalam mencetak generasi da'i yang mampu menghadapi tantangan zaman. Salah satu organisasi yang berfokus pada pengkaderan da'i Forum Da'i dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan. Memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan da'i yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga kemampuan manajerial yang baik (Munir & Ilaihi, 2021). Pengkaderan da'i di era modern menghadapi berbagai tantangan, seperti pergeseran nilai dan perkembangan teknologi dan informasi. Oleh karena itu diperlukan pendekatan manajemen yang tepat agar pengkaderan dapat berjalan efektif dan efisien (Hasanah et al., 2018). Forum Da'i dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan perlu mengadaptasi metode pengkaderan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen

dakwah dalam pengkaderan. Salah satu program yang dilaksanakan adalah sholat sunnah tasbeih, yang menurut kitab-kitab klasik dan literatur lainnya, merupakan salat sunah yang dapat menjadi penyempurna salat fardhu. Meskipun tidak wajib, salat ini memiliki nilai pahala yang tinggi. Fodium Kota Medan melaksanakan program ini dengan mengunjungi masjid-masjid di Medan secara bergiliran setiap bulannya, melibatkan anggota forum untuk mengajak masyarakat berpartisipasi. Selain itu, Fodium juga menyelenggarakan Pelatihan Pendakwah Ke Masyarakat (PPKM), yang difokuskan pada daerah-daerah minoritas beragama Islam, seperti Karo dan Simalungun, untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan dakwah di wilayah tersebut. Program lain yang tidak kalah penting adalah pelatihan fardu kifayah, yang meliputi kegiatan seperti menyalatkan, memandikan, mengkafani, dan menguburkan jenazah muslim. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian di berbagai masjid untuk memastikan keterlibatan anggota masyarakat. Terakhir, evaluasi menjadi aspek krusial dalam setiap program pengkaderan Fodium. Evaluasi berkala diperlukan untuk mengukur efektivitas program dan melakukan perbaikan guna meningkatkan kualitas da'i yang dihasilkan. Dengan demikian, Fodium Kota Medan dapat terus mengembangkan metode pengkaderan yang relevan dan efektif bagi masyarakat.

Implementasi prinsip-prinsip manajemen dakwah dalam kegiatan program pengkaderan da'i di Forum Da'i dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat di Kota Medan. Da'i yang terlatih dengan baik akan mampu menyebarkan nilai-nilai Islam secara efektif, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik, berakhlak, dan berpengetahuan. Dengan demikian, implementasi prinsip-prinsip manajemen dakwah dalam program pengkaderan da'i bukan hanya menjadi tanggung jawab organisasi, tetapi juga merupakan investasi untuk masa depan umat (Purwitasari et al., 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simarmata & Misrah, (2024) menyoroti manajemen pelatihan dakwah dalam program kader ulama MUI Sumatera Utara, yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pelatihan dakwah. Sementara itu, Tuzzakiah et al., (2023) mengkaji perencanaan manajemen dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur, yang juga meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan meliputi penjadwalan, pemilihan lokasi, sasaran, dan anggaran. Pengorganisasian dilakukan melalui struktur yang jelas dan pembagian tugas sesuai bidang. Pelaksanaan berjalan dengan kerja sama berbagai pihak dan bimbingan kepada pengurus serta mubaligh. Pengawasan dilakukan secara formal melalui laporan kegiatan dan secara nonformal dengan teguran langsung.

Berbeda dari kajian sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis prinsip-prinsip manajemen dakwah secara spesifik dalam program pengkaderan Forum Da'i dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan. Fokus penelitian ini adalah prinsip-prinsip manajemen dakwah di Fodium Kota Medan, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pengelolaan dakwah

dalam program pengkaderan dengan pendekatan manajemen yang sistematis dan terstruktur agar dapat menciptakan kader da'i yang berkualitas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji program pengkaderan Fodium Kota Medan dan serta mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam program pengkaderan Fodium Kota Medan. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik dan menjadi referensi untuk program serupa di masa depan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat studi lapangan (*field research*), yaitu dengan mengumpulkan data secara langsung dari objek yang akan diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Mengacu pada segi empirik, yaitu kehidupan nyata manusia yang menghasilkan data berupa, perkataan, tulisan dan perilaku yang di amati dari subjek tersebut (Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan penuh, mulai dari 1 Oktober 2024 hingga 29 Desember 2024. Lokasi penelitian berada di Jl. Tritura, Kota Medan, yang dipilih karena menjadi pusat aktivitas organisasi yang menjadi fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukann dengan mengamati proses beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh Fodium Kota Medan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap seluruh narasumber penelitian yang terdiri dari ketua dan pengurus organisasi, peserta pengkaderan, serta tokoh masyarakat yang terkait dengan kegiatan dakwah. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang berisi pertanyaan terkait program pengkaderan serta prinsip-prinsip manajemen dakwah yang diterapkan dalam program-program tersebut.

Analisis data dilakukan dengan deskriptif analisis, yaitu metode penelitian gagasan atau pemikiran dengan fokus mendeskripsikan, membahas, mengkeritik, gagasan primer menjadi gagasan lain yang tidak terbatas hanya pengumpulan dan penyusunan, namun juga analisis dan tafsiran data tersebut. Adapun tahapan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan (Nurwicaksono & Amelia, 2018). Tahapan pertama adalah mereduksi data yang dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta mencari tema dan polanya (Sugiono, 2017). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan yang kemudian diverifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber guna memastikan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat dan Pengkaderan di Forum Da'i dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan

Organisasi Forum Da'i dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan berdiri pada 17 Maret 2018, dideklarasikan di Masjid Nurul Islam Jl. M. Nawir Harahap, Kota Medan. Saat ini, organisasi ini diketuai oleh Bapak Ahmad Yasir Tanjung, S.Pd.I, untuk periode 2024-2029, yang baru saja dilantik dengan dihadiri langsung oleh Pj. Gubernur Sumatera Utara dan Bapak Bobby Afif Nasution. Latar belakang berdirinya Fodium adalah untuk menjalin silaturahmi antar ustadz di seluruh Kota Medan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan solid di antara mereka (Tanjung, 2024). Seiring perkembangannya, Fodium telah memiliki 9 cabang yang tersebar di berbagai wilayah Sumatera Utara, yaitu Medan, Deli Serdang, Siantar, Serdang Bedagai, Tebing Tinggi, Batu Bara, Tanjung Balai, Labuhanbatu, dan Labuhanbatu Utara. Dalam menjalankan aktivitasnya, Fodium mengadakan pertemuan rutin setiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat di sekretariatnya yang berlokasi di Jl. Tritura No. 69, Medan Johor. Pertemuan ini diisi dengan berbagai kegiatan keilmuan seperti diskusi tentang fiqh, tasawuf, tauhid, serta kajian mengenai isu-isu kontemporer dalam dunia Islam. Selain itu, melalui pertemuan rutin ini, para kader juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan retorika serta mendiskusikan berbagai permasalahan yang muncul dalam dakwah di lapangan.

Salah satu fokus utama Fodium adalah pengkaderan da'i atau juru dakwah. Pengkaderan ini dirancang sebagai sarana pelatihan dan pembekalan yang memberikan wawasan luas tentang dakwah kepada anggota dan pengurus, yang merupakan calon kader da'i muda. Melalui pengkaderan, para anggota tidak hanya mendapatkan pelatihan mental dan daya nalar, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki (Gea, 2024). Tujuannya adalah melahirkan calon da'i dan ustadz muda yang memiliki keahlian dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (mad'u). Selain itu, pengkaderan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri para kader dalam menyampaikan materi dakwah di hadapan publik serta membentuk karakter yang kuat sebagai seorang da'i profesional. Dengan demikian, Fodium Kota Medan tidak hanya berperan sebagai wadah silaturahmi, tetapi juga sebagai lembaga yang mempersiapkan generasi da'i yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan dakwah di era modern.

Tahapan Pelatihan

Pada tahap ini, para kader dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip Islam melalui kajian kitab-kitab klasik seperti fiqh, tasawuf, dan tauhid. Kajian ini bertujuan untuk membangun dasar konseptual yang kuat dalam memahami dan menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u (Hamid & Uyuni, 2023). Selain itu, pelatihan ini juga mencakup metode dakwah berbasis teknologi, yang memungkinkan

para kader untuk menggunakan media digital sebagai sarana dakwah yang lebih luas dan efektif.

Selain itu, tahap ini juga menanamkan keterampilan komunikasi dalam dakwah dan pemahaman strategi yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Fodium menjalankan beberapa program utama dalam pengkaderan da'i muda, di antaranya:

- **Sholat Sunnah Tasbih:** Program ini bertujuan untuk memperkuat spiritualitas kader melalui praktik sholat sunnah tasbih, yang dalam literatur klasik disebut sebagai salah satu bentuk penyempurnaan sholat fardhu (Mutaali, 2014). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bergilir di berbagai masjid di Kota Medan, dengan harapan meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah kader secara konsisten.
- **Pelatihan Pendakwah ke Masyarakat (PPKM):** Program ini berfokus pada daerah-daerah yang memiliki populasi Muslim minoritas, seperti Karo dan Simalungun. Kader diajarkan untuk menyusun strategi dakwah yang adaptif dan sesuai dengan kondisi sosial serta budaya setempat. Melalui program ini, diharapkan para da'i dapat menyampaikan dakwah dengan cara yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman budaya yang ada.
- **Pelatihan Fardu Kifayah:** Kader dibekali dengan keterampilan praktis dalam menangani jenazah Muslim, termasuk proses memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian di berbagai masjid untuk memastikan penyebaran ilmu fardu kifayah secara merata (Sadat, 2020). Dengan adanya pelatihan ini, kader diharapkan dapat menjadi bagian aktif dalam komunitas Muslim dalam menjalankan kewajiban sosial keagamaan.
- **Evaluasi Berkala:** Setiap program kaderisasi dilengkapi dengan sistem evaluasi berkala guna mengukur efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap kader. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar pengembangan dan perbaikan kurikulum kaderisasi, agar metode dan materi yang diajarkan tetap relevan dengan tantangan dakwah di era moder

Tahapan konsep penyampaian dakwah

Setelah menyelesaikan tahap pelatihan, kader memasuki tahap konsep penyampaian dakwah. Tahapan ini didasarkan pada prinsip yang tercantum dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Terdapat tiga konsep utama dalam penyampaian dakwah:

- **Bil Hikmah:** Dakwah yang dilakukan dengan cara yang bijaksana dan menyesuaikan metode komunikasi dengan kondisi audiens. Pendekatan ini mencakup sikap ramah, santun, serta penggunaan bahasa yang sesuai agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u.
- **Mauidzah Hasanah:** Metode dakwah yang menekankan pada nasihat serta kisah-kisah inspiratif dari kehidupan Rasulullah SAW. Tujuan utama dari metode ini adalah memberikan motivasi serta pemahaman agama secara lebih mendalam kepada mad'u (Hotiza, 2022).
- **Mujadalah:** Strategi dakwah melalui dialog dan perdebatan yang dilakukan dengan cara yang baik serta berbasis dalil yang kuat. Konsep ini memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara da'i dan mad'u dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap ajaran Islam (Zahraini & Andrian, 2024). Pendekatan ini penting untuk menciptakan komunikasi yang sehat dan membangun kesadaran agama yang lebih luas dalam masyarakat

Dengan demikian, Forum Da'i dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan memainkan peran penting dalam mencetak kader da'i yang memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam berdakwah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dakwah, Fodium telah menyusun sistem kaderisasi yang terstruktur dan berbasis komunitas. Keberlanjutan program ini membutuhkan inovasi lebih lanjut, terutama dalam pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan efektivitas pengkaderan. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan dalam sistem kaderisasi da'i guna memastikan relevansi program dengan kebutuhan dakwah di era modern

Penerapan Prinsip–Prinsip Manajemen Dakwah Forum Da'i dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan

Mengembangkan kehidupan masyarakat yang islami dibutuhkan suatu proses dalam mengembangkan diri dari seorang individu atau kelompok untuk memperkenalkan tantangan kebutuhan zaman, sebuah lembaga atau organisasi hadir kedalam lingkungan masyarakat dalam menjawab tantangan zaman perlu sebuah penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah (Ibrahim, 2017). Menurut H. Fuad Rumi dan Hafid Paronda sebagaimana dikutip oleh Mahmuddin (Munir, 2018). Mengemukakan bahwa prinsip-prinsip manajemen dakwah adalah pengangan bagi setiap pelaku manajemen dalam

mengaktualisasikan perilaku manajerialnya, dapat dikatakan bahwa prinsip manajemen dakwah asas kebenaran yang dijalankan dalam fungsi manajemen dakwah.

Penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah yang baik haruslah merencanakan kegiatan-kegiatan dakwah, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah, Forum Dai dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan menggunakan prinsip manajemen dakwah dalam melaksanakan pengkaderan.

Selanjutnya, demi pengkaderan berjalan dengan lancar perlu sebuah penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah untuk mengatur setiap kegiatan maka sangat diperlukan penerapan empat prinsip manajemen dakwah.

- **Prinsip konsolidasi**, prinsip ini mengandung makna bahwa setiap organisasi dakwah harus selalu dalam keadaan stabil, jauh dari konflik, terhindar dari perpecahan, dan lahiriah dan batiniah. Tujuan prinsip ini memberikan penguatan kesatuan terhadap Forum Da'i dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan, memperkuat kesatuan dan solidaritas di antara anggota organisasi dalam dakwah, penting untuk memastikan bahwa semua anggota memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama. Ini membantu menciptakan keharmonisan dan kolaboratif. Tempat pengkaderan dilaksanakan di hotel grandantares pengkaderan dilaksanakan setiap setahun sekali, dalam pengkaderan tersebut melibatkan pengurus Forum Da'i dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan.
- **Prinsip koordinasi** memberikan arti organisasi dakwah harus mampu memperlihatkan kesatuan gerak dan satu komando. Ketertiban dan keteraturan adalah kunci prinsip koordinasi, tujuan prinsip koordinasi memberikan pengaturan tanggung jawab sesuai komponen terhadap anggota kaderisasi. Dengan pembagian tanggung jawab yang baik, setiap orang tahu apa yang harus dilakukan, sehingga mengurangi kebingungan dan meningkatkan keaktifan anggota kaderisasi.
- **Prinsip tajdid** memiliki makna bahwa organisasi dakwah harus selalu berinovasi dan tampil dengan cara yang segar, tujuan prinsip tajdid mendorong kader menggunakan metode atau strategi yang inovatif dalam menyampaikan pesan dakwa. Ini bisa termasuk penggunaan teknologi, media sosial, dan platform digital untuk menyebarluaskan dakwah.
- **Prinsip ijtihad** prinsip ini melahirkan ruh ijtihad dalam arti menyeluruh melalui penggunaan nalar, rasio, dan logika yang memadai dalam mencari interpretasi baru baik isi kandungan Al-Quran, As-Su nah, dan Ijtihad, tujuan prinsip ini kader Forum Da'i dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan didorong untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka. Ini penting agar mereka dapat memahami konteks sosial yang kompleks dan memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

Penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah dalam pengkaderan Fodium Kota Medan diterapkan dengan baik. Kaderisasi bergantung pada prinsip-prinsip seperti perencanaan, koordinasi, pengawasan, dan tajdid (pembaharuan). Namun, efektivitas kaderisasi dapat bervariasi tergantung pada prinsip apa yang digunakan dan bagaimana masing-masing prinsip berfungsi satu sama lain. Sebagai contoh, prinsip koordinasi memastikan distribusi peran yang jelas di antara para kader dan memungkinkan kegiatan dakwah berjalan secara sistematis dan terarah. Namun, program kaderisasi dapat menjadi kurang kreatif dan tidak menarik bagi generasi muda jika tidak memiliki prinsip tajdid. Dalam manajemen dakwah, "tajdid" merujuk pada pengembangan metode dan pendekatan yang digunakan untuk membuat dakwah relevan dengan zaman. Oleh karena itu, keberhasilan pengkaderan di Fodium bergantung pada keseimbangan dalam penerapan prinsip-prinsip ini (Koswara, 2020; Sabilar Rosyad, 2023).

Dibandingkan dengan organisasi dakwah lainnya, Fodium memiliki keunggulan dalam pendekatan berbasis komunitas serta pelatihan berbasis praktik yang intensif. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan kaderisasi tetap relevan di era modern saat ini. Sebagai perbandingan, program Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang diterapkan oleh MUI DKI Jakarta, seperti yang dikaji oleh Rachmawati & Abdullah, (2022), telah mengadopsi sistem manajemen mutu yang lebih terstruktur. PKU MUI DKI Jakarta bahkan telah menerapkan standar ISO 9001:2015 untuk memastikan mutu dan efektivitas programnya. Pendekatan ini dapat menjadi referensi bagi Fodium dalam meningkatkan sistem manajemennya agar lebih terukur dan profesional. Sementara itu, penelitian Agusmin, (2021) menunjukkan bahwa sistem kaderisasi di Al-Karim Rasyid Indonesia telah berjalan efektif dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian berbasis kompetensi, serta evaluasi berkala setiap dua bulan. Berbeda dengan pendekatan berbasis komunitas yang diterapkan oleh Fodium, sistem di Al-Karim Rasyid Indonesia lebih terstruktur dalam pengawasan dan penilaian kader. Salah satu aspek yang bisa diadopsi oleh Fodium adalah sistem evaluasi berkala, yang dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas pengkaderan da'i secara lebih sistematis (Riadi, 2024).

Secara keseluruhan, kajian ini menyelidiki penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah dan memberikan wawasan tentang sistem pengkaderan da'i di Fodium. Studi ini berhasil menemukan komponen yang mempengaruhi efektivitas kaderisasi. Namun, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Faktor budaya organisasi dan perbedaan individu dapat berpengaruh terhadap efektivitas pengkaderan di Fodium, jadi metode penelitian yang digunakan mungkin belum sepenuhnya menunjukkan dinamika pengkaderan di Fodium secara keseluruhan.

PENUTUP

Forum Da'i dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan merupakan organisasi dakwah yang bertujuan merangkul da'i dan ustadz muda sebagai wadah silaturahmi serta

membangun hubungan yang solid di antara mereka. Sejak berdiri pada 17 Maret 2018, Fodium telah mengembangkan sistem pengkaderan yang berlandaskan AD/ART organisasi dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dakwah.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam pengkaderan Forum Da'i dan Ustadz Muda (Fodium) Kota Medan, melakukan pengkaderan dengan dua tahapan. Tahapan pertama pelatihan diberikan bimbingan materi dakwah, pembelajaran dan mengkaji kitab-kitab klasik. Dalam proses tahapan pertama dijalankan program pengkaderan yaitu sholat sunat tasbih, PPKM, pelatihan fardu kifayah, dan evaluasi. Tahapan kedua yaitu konsep penyampaian dakwah melalui bil hikmah, maudzah hasanah, dan mujadala. Prinsip-prinsip manajemen dakwah yang diterapkan dalam kaderisasi Fodium mencakup konsolidasi (untuk memperkuat kesatuan dan solidaritas), koordinasi (untuk membangun tanggung jawab di antara anggota), tajdid (untuk mendorong inovasi dalam metode dakwah), serta ijtihad (agar kader terus belajar dan mengembangkan pengetahuan).

Selain itu, Fodium Kota Medan dapat memperkuat pemanfaatan teknologi dalam kaderisasi da'i. Platform digital, media sosial, dan e-learning dapat membantu Fodium menjangkau lebih banyak calon da'i dan memastikan materi pelatihan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam sistem kaderisasi da'i Fodium, baik dalam bentuk e-learning, pendampingan virtual, atau kelas daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmin, T. (2021). *Manajemen Pengkaderan Da'i Pada Lembaga Al-Karim Rasyid Indonesia Bandar Lampung*. Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ahmad Suja'i, K. M. A. A. L. (2022). Urgensi Manajemen Dalam Dakwah. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 37–50.
<https://doi.org/10.34005/Tahdzib.V5i1.1950>
- Fatimah, A., Negeri, U. I., Utara, S., Negeri, U. I., & Utara, S. (2024). *Implementation Of Da'wah Management Principles In The Development Of The Taklim Council Of Aisyiyah Branch, Andam Dewi District*. 9(1), 178–189.
- Hamid, A., & Uyuni, B. (2023). Human Needs For Dakwah (The Existence Of Kodi As The Capital's Da'wah Organization). *Tsaqafah*, 19(1), 1–26.
<https://doi.org/10.21111/Tsaqafah.V19i1.8678>
- Hasanah, H., Hadjar, I., & Bukhori, B. (2018). Development Of Da'i Competency Model In Campus Using Psychological And Management Approach. *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, 12(2), 229–246.
<https://doi.org/10.15575/Idajhs.V12i1.4536>

- Hotiza, S. (2022). Interpretasi Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 137–147.
- Ibrahim, N. (2017). Penerapan Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Sosialisasi Bmtal-Muawanah Iain Bengkulu Di Dusun Sumber Rejo Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 17(2), 83. <https://doi.org/10.29300/Syr.V17i2.898>
- Koswara, I. (2020). The Development Of Da ' Wah Organization Through Organizational Culture. *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, 14(1), 21–38. <https://doi.org/10.15575/Idajhs.V14i18830>
- Miftakhuddin. (2021). Perencanaan Komunikasi Dalam Manajemen Organisasi Dakwah. *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 9(2), 53–54. <https://doi.org/https://E-Jurnal.Stail.Ac.Id/Index.Php/Annida/Article/View/277>
- Muhammad Munir, & Ilaihi, W. (2021). *Manajemen Dakwah*. Kencana Prenada Media Group.
- Munir, M. (2018). *Manajemen Dakwah* (Team W. Publish (Ed.); Cetakan Pe). Wade Group.
- Mutaali, M. A. Al. (2014). *Ş Al Āt Tasbīh Dalam Perspektif Hadis (Studi Analisis Sanad Dan Matan) Ş Al Āt Tasbīh Dalam Perspektif Hadis (Studi Analisis Sanad Dan Matan)*.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/Aksis.020201>
- Purwitasari, P., Kasim, H. S., Nahdlatul, U., & Sulawesi, U. (2024). Efektivitas Komunikasi Dalam Pelayanan Publik Pada Pemerintah Kecamatan Aere 1,2&3. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 84–89.
- Rachmawati, T. S., & Abdullah, F. (2022). Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 52–64. <https://doi.org/10.34005/Tahdzib.V5i1.1951>
- Riadi, A. (2024). Creating Dai And Mosque Imams That Accepted All Of Communities. *The Role Of Prophetic Leadership And Strategic Management In The Transformation Of Educational Institutions In The Islamic World*, 2(1), 197–220.
- Sabilar Rosyad, M. M. (2023). Da'wah Strategy In The Contemporary Era Of Hadith Perspective. *Taqaddumi: Journal Of Quran And Hadith Studies*, 3(2), 169–179. <https://doi.org/10.12928/Taqaddumi.V3i2.8845>
- Sadat, A. (2020). *Fardu Kifayah (Sebuah Analisis Pemikiran Hukum Prof. K.H. Ali Yafie*. 9, 132–138. <https://doi.org/10.35905/Diktum.V9i2.285>

- Sari, N. I., & Sunata, I. (2022). *Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir*. 2(2), 1–27.
- Setiawati, R., & Hidayat, R. (2024). Paradigm And Transformation Of Da'wah As Social Capital From Mohammad Natsir's Perspective. *Kne Social Sciences*, 2(1), 56–71. <https://doi.org/10.18502/Kss.V9i12.15818>
- Simarmata, C. S. A., & Misrah, M. (2024). Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Para Da'iyah Pada Program Pendidikan Kader Ulama Mui Sumatera Utara. *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 6(3), 428–436. <https://doi.org/10.38035/Rrj.V6i3.836>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tuzzakiah, S. N. W., Madani, A. I., Amirullah, & Dzakwan, M. (2023). Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah Dan Filantropi Islam*, 1(1), 52–64. <https://doi.org/10.21093/Mushawwir.V1i1.6052>
- Zaenudin, J., Fauzan, P. I., & Rustandi, R. (2024). Transformational Dakwah Leadership Model Of Persatuan Islam (Persis) Organization In Facing Global Challenges. *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, 18(2), 487–516. <https://doi.org/10.15575/Idajhs.V18i2.40877>
- Zahraini, S., & Andrian, B. (2024). Metode Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Al-Qur'an : Analisis Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125. *Ibn Abbas*, 6(2), 141. <https://doi.org/10.51900/Ias.V6i2.19764>